



Penguasaan Peribahasa melalui Pembelajaran Menggunakan Teknik Kombinasi dalam Bahan Ajar Khusus

Nanyk Sudarwati Wuladesember^{1*}

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bakti Indonesia, Jawa Timur, Indonesia

*E-mail: wholand@ubibanyuwangi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) penguasaan peribahasa melalui pembelajaran menggunakan teknik kombinasi dalam bahan ajar khusus; 2) samakah penguasaan peribahasa melalui pembelajaran menggunakan teknik kombinasi dalam bahan ajar khusus per kelompok sampel. Penelitian dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SMA Islam Terpadu Fajar Ilahi Batam. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas X yang mengikuti rentetan pembelajaran peribahasa yang menggunakan teknik kombinasi dalam bahan ajar khusus. Mereka berjumlah 35 siswa SMA Islam Terpadu Fajar Ilahi Batam; 19 siswa kelas ihwan dan 17 siswa kelas ahwat. Sampel penelitian ini sebanyak 33 siswa yang ditetapkan melalui rumus statistik; terbagi dari 18 siswa kelas ihwan dan 15 siswa kelas ahwat. Sampel ditarik secara random tanpa pengembalian dari setiap kelompok populasi. Instrumen utama penelitian ini adalah bahan ajar khusus konvensional yang berisi 15 peribahasa. Untuk mengumpulkan data penguasaan peribahasa digunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda empat opsi. Instrumen lain adalah pedoman cek-ricek yang berguna untuk memvalidasi data penguasaan peribahasa. Data penguasaan peribahasa dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial yakni uji t satu sampel dengan mean pembandingan sebesar 12,25. Penggunaan prosedur ini memenuhi syarat normalitas dan homogenitas varian populasi. Hasil penelitian memperlihatkan: 1) penguasaan peribahasa melalui pembelajaran menggunakan teknik kombinasi dalam bahan ajar khusus bagi anggota sampel berkategori tinggi; 2) tidak terdapat perbedaan kategori penguasaan peribahasa melalui pembelajaran menggunakan teknik kombinasi dalam bahan ajar khusus per kelompok sampel. Dengan demikian, bahan ajar yang disiapkan khusus untuk materi penguasaan peribahasa yang dilengkapi dengan teknik kombinasi efektif digunakan.

Kata Kunci: penguasaan peribahasa, teknik kombinasi, bahan ajar khusus

The Mastery of Proverbs through Learning Using Combination Techniques in Special Teaching Materials

ABSTRACT

This research aims to describe: 1) mastery of proverbs through learning using combination techniques in special teaching materials; 2) Is the mastery of proverbs the same through learning using combination techniques in special teaching materials per sample group? The research was carried out in the even semester of the 2023/2024 academic year at Fajar Ilahi Integrated Islamic High School, Batam. The population of this study were class X students who took part in a series of learning proverbs that used combination techniques in special teaching materials. They numbered 35 students at Fajar Ilahi Integrated Islamic High School; 19 students from the Ihwan class and 16 students from the Ahwat class. The sample for this research was 33 students determined through statistical formulas; divided into 18 Ihwan class students and 15 Ahwat class students. Samples were drawn randomly without replacement from each population group. The main instrument of this research is conventional special teaching materials containing 15 proverbs. To collect data on mastery of proverbs, a four-option multiple choice test instrument was used. Another instrument is a check-check guide which is useful for validating proverb mastery data. Proverb mastery data were analyzed using inferential statistical procedures, namely the one-sample t test with a comparative mean of 12.25. The use of this procedure fulfills the requirements for normality and homogeneity of population variance. The research results show: 1) mastery of proverbs through learning using combination techniques in special teaching materials for high category sample members; 2) there are no differences in categories of mastery of proverbs through learning using combination techniques in special teaching materials per sample group. Thus, teaching materials specially prepared for mastering proverbs and equipped with effective combination techniques are used.

Keywords: mastery of proverbs, combination techniques, special teaching materials

Submitted
17/07/2024

Accepted
19/07/2024

Published
19/07/2024

Citation	Wuladesember, N. S. (2024). Penguasaan Peribahasa melalui Pembelajaran Menggunakan Teknik Kombinasi melalui Bahan Ajar Khusus. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 4, Juli 2024, 479-488</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i4.611
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Nanyk Sudarwati Wuladesember, Juli 2024, 479-488

penguasaan peribahasa, teknik kombinasi, bahan ajar khusus

479



PENDAHULUAN

Teks naratif faktual seperti teks eksposisi, teks cerpen, teks eksplanasi, teks prosedur, dan teks diskusi tidak tertutup melibatkan peribahasa. Maksudnya, peribahasa itu digunakan untuk memperkuat ekspresi penulis kepada para pembaca. Karenanya, perlu diketahui lebih dini tentang pemahaman peribahasa sehingga jika peribahasa ini dimasukkan ke dalam teks naratif dapat memperkuat makna teks naratif itu sendiri. Sebagai guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Islam Terpadu Sungaibeduk pada kesempatan ini, penelitian berfokus kepada pemahaman siswa terhadap peribahasa melalui pembelajaran reguler. Pembelajaran peribahasa menggunakan teknik tes pilihan ganda melalui bahan ajar khusus. Maksudnya, untuk mencapai kompetensi penguasaan peribahasa, para siswa disuguhkan beberapa unit tes pilihan ganda yang berfungsi sebagai teknik pembelajaran. Tes sebagai teknik pembelajaran berisi pertanyaan tentang makna peribahasa yang tersedia di dalam bahan ajar.

Artikel ini diberi judul 'Penguasaan Peribahasa dalam Pembelajaran Menggunakan Teknik Tes Pilihan Ganda melalui Bahan Ajar Khusus. Melalui judul ini akan dikaji penguasaan peribahasa dalam pembelajaran terhadap anggota sampel.

Artikel ini berisi dua rumusan masalah. Rumusan masalah itu:

- 1) Bagaimanakah penguasaan peribahasa melalui pembelajaran menggunakan teknik tes pilihan ganda dalam bahan ajar khusus?
- 2) Samakah penguasaan peribahasa melalui pembelajaran menggunakan teknik tes pilihan ganda dalam bahan ajar khusus per kelompok sampel?

Pertama, untuk mendeskripsikan penguasaan peribahasa melalui pembelajaran menggunakan teknik tes pilihan ganda dalam bahan ajar khusus. Kedua, untuk mendeskripsikan sama-tidaknya penguasaan peribahasa melalui pembelajaran menggunakan teknik tes pilihan ganda dalam bahan

ajar khusus per kelompok sampel. Itulah 2 tujuan penelitian ini.

Ada beberapa manfaat artikel ini. Pertama, sebagai bahan kajian bagi peminat peribahasa. Kedua, sebagai bahan kajian bagi guru peminat pembelajaran yang menggunakan teknik tes pilihan ganda. Ketiga, sebagai materi supervisi bagi kepala sekolah terhadap guru yang mengajar aspek peribahasa. Keempat, sebagai bahan kajian bagi guru yang menekuni reproduksi bahan ajar khusus. Kelima, berpotensi sebagai bahan kajian dalam pertemuan MGMP Bahasa Indonesia di Kota Batam, Kepulauan Riau.

Peribahasa termasuk dalam aspek seni berbahasa. Dengan menggunakan peribahasa, isi komunikasi menjadi lebih kokoh baik untuk membenarkan ekspresi maupun untuk menyanggah suatu informasi (Hermandra dkk., 2021:29).

Peribahasa merupakan gabungan kata yang maknanya sudah menyatu dan tidak ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Peribahasa adalah gabungan kata yang membentuk arti baru dalam satuan frase atau klausa.

Fungsi peribahasa relatif banyak. Fungsi-fungsi yang dimaksud antara lain: fungsi membenaran, fungsi sunnah, fungsi oposan, fungsi seni berkomunikasi, fungsi kritik, dan fungsi edukatif.

Pembenaran yang dimaksudkan di sini bersikap selaras dengan pembicara; pendengar berpihak kepada pembicara. Ayah berkata kepada anak gadisnya, 'Hati-hati dengan sikap seseorang yang sangat baik denganmu'. Ibu yang mendengar nasihat itu membenarkannya dengan berperibahasa, 'Ada udang di balik batu'. Peribahasa ini digunakan ibu untuk menyetujui pemikiran ayah. Boleh jadi, ayah merekasi dengan peribahasa lain yang semakna dengannya, 'kalau tak ada apa-apa, tak mungkin tempua bersarang rendah'.

Dia seorang lelaki Sunda tulen dan taat beribadah. Tingginya semampai dan berkulit putih berparas lonjong. Diyakini banyak perempuan Sunda juga meyenanginya. Akan tetapi, segudang



perempuan cantik tidak mampu membuat dia tergoda. Akhirnya, dia menikah dengan gadis (muallaf) Manado yang pernah dia kenal karena sama-sama komunitas pemuda internasional.

Dia menceritakan suka-duka untuk berhasil menikah dengan gadis Manado. ‘Anekkah itu?’ tanyanya kepadaku. Aku menjawab singkat dengan balik lagi bertanya kepadanya menggunakan peribahasa. ‘Anekkah asam di gunung, garam di laut; lalu bertemu di dalam belanga?’ Dia menjawab dengan cara tersenyum lebar kepadaku.

Seorang mahasiswa berkata bahwa dia itu memang guru yang baik tetapi ada juga buruknya. Perkataan mahasiswa itu dibantah oleh dosennya dengan berperibahasa, ‘tiada ada gading yang tidak retak’. Marhamah (2018:91) menyebutkan, peribahasa berpotensi pula mematahkan ide lawan bicara dengan cara implisit.

Pemahaman seseorang berperibahasa sungguh juga menunjukkan eksistensinya. Semakin tinggi keterampilan dia berperibahasa, semakin elok pula kemampuan berpikirnya. Kondisi ini memberikan peluang kepada orang itu untuk mengedukasi peribahasa kepada orang lain.

Aslinya, peribahasa bukan ranah kalimat. Satuan terbesar adalah klausa dan atau frase. Hal ini sejalan dengan fungsinya dalam komunikasi lisan yakni sebagai cara untuk bersikap membenarkan, oposan/berseteru atau bersekutu, seni berkomunikasi, kritik, edukatif, dan mengikuti sunah. Perhatikan komunikasi dalam paragraf berikut ini.

Pada suatu komunikasi tatap muka di kedai kopi, Ali berkata kepada Usman, ‘Kemarin si Fulan tidak mau mencalonkan diri jadi ketua tingkat. Mahasiswa lainnya berebut’. Usman menjawab, “kata peribahasa Melayu, ‘hidung tak mancung, pipi tersorong-sorong’, itulah yang dijaga si Fulan”.

Berikut ini disajikan peribahasa dan maknanya. Peribahasa ini merupakan bagian penting dalam bahan ajar khusus, yakni:

- 1) jika takut dilanda ombak, jangan berumah di tepi pantai (jika takut terjadinya resiko, jangan melakukan kegiatan yang beresiko);
- 2) yang dikejar tidak dapat, yang dikandung berceceran (seseorang yang tidak memperoleh keberuntungan bukan saja yang dicari yang tidak berhasil, melainkan juga yang sudah ada menjadi berkurang);
- 3) hujan emas di negeri orang, hujan batu di negeri sendiri (betapa enakny hidup dengan segala kesenangan di negeri orang, tetapi tidak seenak hidup susah di negeri sendiri);
- 4) kecil tapak tangan, nyiru ditadahkan (perihal seseorang yang menerima dengan tulus-ikhlas atas jasa dan atau benda pemberian orang lain);
- 5) ada udang di balik batu (seseorang yang berbuat baik secara nyata kepada orang lain, tetapi ada sesuatu yang tersembunyi yang lebih besar yang diharapkan dari orang itu);
- 6) setinggi-tinggi tempua terbang, akhirnya di bumi juga dia bersarang (perihal seseorang yang sekian lama merantau jauh, tetapi pada akhirnya dia kembali juga ke kampung halamannya);
- 7) tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah (memberi adalah lebih baik daripada meminta-minta selaras dengan hadist yang diriwayatkan oleh Muslim hadist nomor 2382 (An-Nawi, 2010:338).
- 8) belum duduk sudah berlunjur (perihal seseorang yang melakukan pekerjaan yang tidak mengikti prosedur);
- 9) besar pasak dari tiang (perihal pengeluaran seseorang lebih besar dari pendapatannya);
- 10) mujur lalu, melintang patah (perihal seseorang yang akan berhadapan fisik dengan orang lain dengan tekad hidup-mati).
- 11) asam di gunung, garama di laut, bertemu dalam belanga (perihal pertemuan dan



- atau jodoh seseorang dari tempat yang sangat jauh dan dari budaya yang berbeda);
- 12) hidung tak mancung, pipi tersorong-sorong (perihal seseorang yang ingin menempati suatu jabatan, padahal sesungguhnya dia tidak memiliki kemampuan untuk itu);
 - 13) tidak ada akar, rotan pun jadi (perihal seseorang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan benda pengganti atas benda utama yang tidak ada);
 - 14) berakit-rakit ke hulu, berenang=rekang kemudian (perihal seseorang yang ikhlas bersusah-susah terlebih dahulu dengan harapan untuk mendapatkan kesenangan di kemudian hari);
 - 15) berat sama dipukul, ringan sama dijinjing (perihal beberapa orang yang bekerja sama; mereka sepakat sama-sama mengerjakan pekerjaan yang berat; sama-sama pula mengerjakan pekerjaan ringan).

Teknik campuran yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah penggunaan dua teknik mengajar secara berurutan. Urutan pertama adalah teknik tugas menyalin dalam bahan ajar. Teknik ini bertujuan untuk memastikan para siswa melakukan kegiatan membaca materi pembelajaran dalam bahan ajar. Urutan kedua adalah teknik tes pilihan ganda yang termuat juga dalam bahan ajar. Teknik ini bertujuan sebagai ajang latihan sebelum siswa mengerjakan tes akhir (Razak, 2020:21-22).

Penelitian relevan ada di beberapa artikel jurnal online. Artikel yang dimaksud antara lain:

- 1) Winarti, A., & Razak, A. (2023). Peribahasa Favorit menurut Perspektif Pemaknaan Objektif Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sintang. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 537–544. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.325>
- 2) Hong, M. T. N., Rusli, N. F. N., Masa, N. S., & Jobar, N. A. (2021). Analisis Kefahaman Makna Peribahasa dalam

Kalangan Murid berdasarkan Teori Relevans. *Jurnal Linguistik*, 25 (1), 1-20.

- 3) Murthy, T., Subet, M. F., & Daud, M. Z. (2019). 'Cerminan Pemaknaan Sehat dalam Peribahasa Tamil: Suatu Kajian Semantik Inkuisitif'. *JLT: Jurnal Linguistik Terapan, Politeknik Negeri Malang, Volume 9, No. 2, 2019, 1-12*.
- 4) Wijana, I. D. P. (2024). Concurrence of plants and its representation in Indonesian proverbs. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 291-302.

METODE

Metode lapangan dipakai dalam penelitian ini. Metode penelitian lapangan lazim dipakai dalam bidang penelitian ilmiah (Sugiyono, 2012:41; Bandur, 2014:47; Creswell, 2014:73; Pringga & Sujatmiko, 2021:317-329; Razak, 2022:51; Putra & Sujatmiko, 2021:489-496).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Islam Terpadu Fajar Ilahi Batam yang mengikuti pembelajaran penguasaan peribahasa menggunakan teknik kombinasi melalui bahan ajar khusus. Mereka berjumlah 35 siswa yang terbagi dari:

- 1) 19 siswa kelas ihwan;
- 2) 16 siswa kelas ahwat.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Islam Terpadu Fajar Ilahi Batam yang mengikuti pembelajaran penguasaan peribahasa menggunakan teknik kombinasi melalui bahan ajar khusus yang berjumlah 33 siswa. Jumlah terbagi dari 18 siswa kelas ihwan dan 15 kela ahwat.

Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data penguasaan peribahasa menggunakan teknik tes pilihan ganda melalui bahan ajar khusus. Tes berisi 10 item berbentuk pilihan ganda empat opsi. Tes disusun sesuai dengan spesifikasi tes itu sendiri.

Daftar cek-ricik dipakai untuk memvalidasi secara insternal penghitungan skor mentah dan hasil analisis data. Validasi menggunakan teknik triangulasi waktu.



Analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama menggunakan prosedur statistik inferensial parametrik. Prosedur yang sesuai untuk kepentingan ini adalah uji t satu sampel. Penggunaan prosedur ini melibatkan mean perbandingan sebesar 12,25. Razak (2018:19), Fraenkel dkk. (2012:117), Malik & Hamied (2014:81) menyebutkan bahwa setiap uji mean yang menggunakan mean perbandingan, maka prosedur statistik inferensial parametrik yang cocok untuk dipakai adalah uji t satu sampel.

Inilah 3 kriteria nilai penguasaan peribahasa. Kriteria yang dimaksud (Razak, 2018:131):

- 1) < 60,00 persen : rendah
- 2) 60,00-80,00 persen : sedang
- 3) >80,00 persen : tinggi

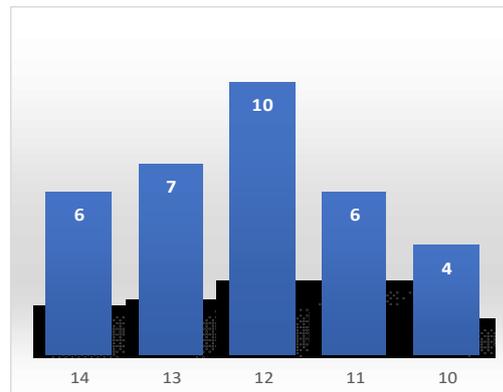
TEMUAN

1. Penguasaan Peribahasa

Pertama sekali disajikan data mentah penguasaan peribahasa oleh siswa kelas X SMA Islam Terpadu Sungaibeduk, Batam. Data disajikan dalam tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel-1
 Distribusi Skor Penguasaan Peribahasa melalui Teknik Kombinasi Siswa Kelas X SMA Islam Terpadu Fajar Ilahi Batam

X	f	fX	Nilai
14	6	84	
13	7	91	
12	10	120	
11	6	66	
10	4	40	
Jumlah	33	401	
Mean			12,151
Modus			12
s			1,278
persen			12,151
maksimum			14
minimum			10



Gambar-1

Diagram Batang Skor Penguasaan Peribahasa Siswa Kelas X SMA Islam Terpadu Sungaibeduk

Mean sebesar 12,151 pada simpangan baku 1,278. Modus bernilai 12 pada nilai maksimum 14 dan nilai minimum sebesar 10. Itulah data statistik deskriptif penguasaan peribahasa siswa kelas X SMA Islam Terpadu Sungaibeduk.

Nilai t untuk mean dugaan 12,25 adalah -0,443 pada sig. 0,661 (Gambar-2). Dengan demikian, $0,661 > 0,05$. Hal ini bermakna H_0 diterima. Maknanya, mean dugaan 12,25 sama dengan mean observasi 12,15; skor baku 81,01 (kategori tinggi).

One-Sample Statistics			
N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
33	12,15	1,278	0,222
One-Sample Test			
Test Value = 12,25			
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
-0,443	32	0,661	-0,098

Gambar-2

Tangkapan Layar Uji t Satu Sampel Penguasaan Peribahasa Siswa Kelas X SMA Islam Terpadu Sungaibeduk via SPSS

2. Penguasaan Peribahasa per Kelompok Sampel

Mean kelompok ihwan 12,41 pada simpangan baku 1,228 dan kelompok ahwat 11,88 pada



simpangan baku 1,310 (Gambar-3). Itulah perbandingan mean dan simpangan baku data penguasaan peribahasa untuk kelompok ihwan dan kelompok ahwat.

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ihwan	17	12,41	1,228	0,298
Ahwat	16	11,88	1,310	0,328

Gambar-3
 Tangkapan Layar Statistik Deskriptif untuk Uji t Satu Sampel Penguasaan Peribahasa Siswa Kelas X SMA Islam Terpadu Sungaibeduk via SPSS

Uji t sampel independen menghasilkan nilai t sebesar 1,215 pada sig sebesar 0,234 (Gambar-4). Dengan demikian, $0,234 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol diterima. Maknanya, tidak terdapat perbedaan penguasaan peribahasa siswa kelas X SMA Islam Terpadu Sungaibeduk menurut kelompok sampel.

Equal Variance	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
assumed	1,215	31	0,234	0,537
not assumed	1,213	30,505	0,235	0,537

Gambar-4
 Tangkapan Layar Uji t Sampel Berpasangan Penguasaan Peribahasa Siswa Kelas X SMA Islam Terpadu Sungaibeduk via SPSS

DISKUSI

Bahan ajar khusus dalam pembelajaran penguasaan peribahasa menggunakan teknik kombinasi berisi tiga struktur. Struktur yang dimaksud adalah: 1) struktur deskripsi 15 peribahasa dan maknanya; 2) struktur teknik tugas menyalin sebagai teknik pembelajaran-1; 3)

struktur tes pilihan ganda sebagai teknik pembelajaran-2. Berikut ini disajikan 3 jenis teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus sebagai teknik pembelajaran-1 dan 3 item tes pilihan ganda sebagai teknik pembelajaran-2 yang dibalut dengan fitur Uji Kompetensi.

TUGAS MENYALIN-1

Salinlah paragraf peribahasa di bawah ini secara utuh di bidang kosong. Gunakan pensil.

Jika takut dilanda ombak, jangan berumah di tepi pantai (jika takut terjadinya resiko, jangan melakukan kegiatan yang beresiko)

TUGAS MENYALIN-2

Salinlah paragraf peribahasa di bawah ini secara utuh di bidang kosong. Gunakan pensil.

Yang dikejar tidak dapat, yang dikandung berceceran (seseorang yang tidak memperoleh keberuntungan bukan saja yang dicari yang tidak berhasil, melainkan juga yang sudah ada menjadi berkurang)



TUGAS MENYALIN-3

Salinlah paragraf peribahasa di bawah ini secara utuh di bidang kosong. Gunakan pensil.

Hujan emas di negeri orang, hujan batu di negeri sendiri (betapa enakya hidup dengan segala kesenangan di negeri orang, tetapi tidak seenak hidup susah di negeri sendiri)

TUGAS MENYALIN-4

Salinlah paragraf peribahasa di bawah ini secara utuh di bidang kosong. Gunakan pensil.

Kecil tapak tangan, nyiru ditadahkan (perihal seseorang yang menerima dengan tulus-ikhlas atas jasa dan atau benda pemberian orang lain)

TUGAS MENYALIN-5

Salinlah paragraf peribahasa di bawah ini secara utuh di bidang kosong. Gunakan pensil.

ada udang di balik batu (seseorang yang berbuat baik secara nyata kepada orang lain, tetapi ada sesuatu yang tersembunyi yang lebih besar yang diharapkan dari orang itu)



UJI KOMPETENSI

Jawablah soal di bawah ini. Caranya berilah tanda silang pada opsi yang diyakini sebagai kunci jawaban.

- 1) Jika takut dilanda ombak, jangan berumah di tepi pantai
 - A. jika takut terjadinya resiko, jangan melakukan kegiatan yang beresiko
 - B. jika tidak takut terjadinya resiko, jangan melakukan kegiatan yang beresiko
 - C. jika ingin berumah di tepi pantai, hendaklah menggunakan material yang kokoh
 - D. jika ingin bermain ombak, berumahlah di tepi pantai
- 2) Yang dikejar tidak dapat, yang dikandung berceceran
 - A. seseorang yang berhasil mengejar dan berhasil membantu orang lain
 - B. seseorang yang gagal mengejar dan gagal membantu orang lain
 - C. seseorang yang beruntung bukan saja yang dicari yang berhasil, melainkan juga yang sudah ada menjadi bertambah
 - D. seseorang yang tidak memperoleh keberuntungan bukan saja yang dicari yang tidak berhasil, melainkan juga yang sudah ada menjadi berkurang
- 3) Hujan emas di negeri orang, hujan batu di negeri sendiri
 - A. betapa enaknyanya hidup dengan segala kecukupan di negeri orang, tetapi tidak seanak hidup susah di negeri sendiri
 - B. betapa tidak enaknyanya hidup dengan segala kekurangan di negeri orang, tetapi tidak seanak hidup susah di negeri sendiri
 - C. emas dan batu menjadi material hujan maka pilihlah emas
 - D. emas dan batu menjadi material hujan maka janganlah memilih batu
- 4) Kecil tapak tangan, nyiru ditadahkan
 - A. perihal seseorang yang menerima dengan tulus-ikhlas atas jasa dan atau benda pemberian orang lain

- B. perihal seseorang yang tidak menerima dengan tulus-ikhlas atas jasa dan atau benda pemberian orang lain
 - C. perihal seseorang yang tidak menerima dengan tulus-ikhlas atas upah kerja bulanan
 - D. perihal seseorang yang menerima dengan tulus-ikhlas atas upah kerja bulanan dan kerja borongan
- 5) Ada udang di balik batu
 - A. seseorang yang berbuat baik secara nyata kepada orang lain, tetapi tidak ada sesuatu yang tersembunyi yang lebih besar yang diharapkan dari orang itu
 - B. seseorang yang berbuat tidak baik secara nyata kepada orang lain
 - C. seseorang yang berbuat baik secara nyata kepada orang lain
 - D. seseorang yang berbuat baik secara nyata kepada orang lain, tetapi ada sesuatu yang tersembunyi yang lebih besar yang diharapkan dari orang itu

Bahan ajar khusus untuk pembelajaran penguasaan peribahasa sesungguhnya berfungsi sebagai media. Bahan ajar yang berbentuk lembaran kertas A4 ini memediasi materi peribahasa antara guru dan para siswa. Oleh karena itu, segala sesuatu yang ingin disampaikan guru kepada para siswa termuat di dalam media itu.

Kondisi di atas ikut memperkuat fungsi media pembelajaran terhadap proses dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan temuan dalam artikel ilmiah dalam jurnal online seperti (Umar, 2014:131-144; Widiyani, 2024:361-370; Naslinda, 2023:293-302;

SIMPULAN

Di bagian akhir ini disajikan simpulan. Simpulan ini selaras dengan rumusan masalah, yakni:

- 1) Penguasaan peribahasa melalui pembelajaran menggunakan teknik tes pilihan ganda dalam bahan ajar khusus berkategori tinggi.



- 2) Tidak terdapat perbedaan penguasaan peribahasa melalui pembelajaran menggunakan teknik tes pilihan ganda dalam bahan ajar khusus per kelompok sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, I. (2010). Syarah Shahih Muslim. Jilid 5. Penerjemah: Agus Ma'mun, Suharlan, Suratman. Editor: Team Darus Sunnah. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. Norma; Hyun, Helen H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hermendra, H., Mustafa, M. N., & Zulhafidz, Z. (2021). Seni Berkomunikasi: Bahan Ajar Pemaknaan Peribahasa untuk Kelas X SMA/SMK/MA. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Hong, M. T. N., Rusli, N. F. N., Masa, N. S., & Jobar, N. A. (2021). Analisis Kefahaman Makna Peribahasa dalam Kalangan Murid berdasarkan Teori Relevans. *Jurnal Linguistik*, 25 (1), 1-20.
- Malik, Ranbir S. & Hamied, Fuad A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Marhamah. (2018). Representasi Etika Komunikasi Islam dalam Budaya Tutur Etnis Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Pekommas*, Vol. 3, No. 1, April 2018, 79-92
- Murthy, T., Subet, M. F., & Daud, M. Z. (2019). 'Cerminan Pemaknaan Sehat dalam Peribahasa Tamil: Suatu Kajian Semantik Inkuisitif'. *JLT: Jurnal Linguistik Terapan, Politeknik Negeri Malang, Volume 9, No. 2, 2019, 1-12*.
- Naslinda, N. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Kisah Teladan Ashabul Kahfi melalui Teknik Tugas Menyalin di Media LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 293-302. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.274>
- Pringga, R., & Sujatmiko, B. (2021). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 317-329. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37489>
- Putra, Z., & Sujatmiko, B. (2021). Studi Literatur Pengaruh Pembelajaran Berbasis Andorid untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ssiwa SMK. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 489-496. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/38146>
- Razak, A. (2018). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2020). *How to Teach Your Student to Read: Student Worksheets Bank in Learning to Read in Junior High School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2022). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, U. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah, Volume 11, Nomor 1, Edisi Januari-Juli 2014, 131-144*.



- Widiyani, R. (2024). Perbandingan antara Media Buku Sekolah Elektronik dan Media Khusus dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Naratif. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 361–370. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.592>
- Wijana, I. D. P. (2024). Concurrence of plants and its representation in Indonesian proverbs. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 291-302. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i2.966>
- Winarti, A., & Razak, A. (2023). Peribahasa Favorit menurut Perspektif Pemaknaan Objektif Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sintang. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 537–544. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.325>